

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS DENGAN
MINAT UNTUK VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA DI POLI
OBGYN RS HAJI MEDAN**

SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
MUHAMMAD HAFIZ IQREZA
2008260030

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS DENGAN
MINAT UNTUK VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA DI POLI
OBGYN RS HAJI MEDAN**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
kelulusan Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh
MUHAMMAD HAFIZ IQREZA
2008260030

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M Hafiz Iqreza
NPM : 2008260030
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT
VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA
DI POLI OBGYN RS. HAJI MEDAN**

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian seminar hasil

Medan, 10 Juli 2024

Pembimbing,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

(dr. Dona Wirniaty, M. Ked (OG), Sp OG)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar,

Nama : Muhammad Hafiz Iqreza

Npm : 2008260030

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat untuk Vaksinasi HPV pada Pasien Wanita di Poli Obgyn RSUD. Haji Medan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Agustus 2024



Muhammad Hafiz Iqreza



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Muhammad Hafiz Iqreza
NPM : 2008260030
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk
Vaksinasi HPV Pada Pasien Wanita Di Poli Obgyn RSU. Haji Medan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian
persyaratanyang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Dona Wirmiaty, M. Ked(OG), Sp, OG)

Penguji 1

(dr. Rahmanita Sinaga, M. Ked (OG), Sp, OG)

Penguji 2

(dr. Siti Mirhalina Hasibuan, Sp, Pa)

Mengetahui,

Dekan FK UMSU

**Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU**

(dr. Siti Masliana Siregar Sp, THT-KL (K))

(dr. Desi Isnayanti M.Pd.Ked)

NIDN:0106098201

NIDN:0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 1 Agustus 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat-Nya, saya sampai saat ini dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya tersayang, Ayahanda Ikbal dan Ibunda Fitri Panai, sebagai motivator saya dan selalu memberikan dukungan berupa doa serta selalu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder saya tanpa memikirkan satu hal apapun terima kasih ayahanda dan ibunda saya
2. Terima kasih Kepada keluarga besar mulai dari kakek nenek adik dan semuanya yang bantu mendukung peneliti untuk selesai tepat waktu.
3. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. dr. Robitah Asfur M. Biomed AIFO - K selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menjalani studi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. dr. Dona Wirniaty M.Ked(OG), Sp. OG selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
7. dr. Rahmanita Sinaga M.Ked(OG), Sp. OG selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. dr. Siti Mirhalina Hasibuan, Sp. PA selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman saya Faridah Zulfa Rambe yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat tepat waktu menyelesaikan skripsi dan kuliah ini terimakasih sebesar besarnya.
10. Terima kasih kepada teman - teman jaga bumi cuya, bang p, dek aul, bang regi, eiko dan teman- teman lain yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu.

11. Terima kasih kepada diri sendiri sudah disiplin dalam melakukan penelitian sehingga tepat waktu sesuai yang diharapkan .

Medan, 15 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Hafiz Iqreza', written in a cursive style.

Muhammad Hafiz Iqreza

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Hafiz Iqreza
NPM : 2008260030
Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Untuk Vaksinasi HPV pada Pasien Wanita di RSUD. Haji Medan”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 10 Agustus 2024

Yang menyatakan


(M. Hafiz Iqreza)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker ginekologi paling banyak di dunia. Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang berasal dari leher rahim atau serviks, yaitu pada daerah sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol serta berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan. **Metode:** Desain penelitian ini adalah non-eksperimental berupa analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana penelitian yang dilakukan hanya melalui pengamatan, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian 25 subjek. **Hasil :** pasien wanita dengan tingkat pengetahuan baik dengan minat vaksinasi sebanyak 11 orang (44%), dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada wanita dengan tingkat pengetahuan cukup dengan minat vaksinasi sebanyak 3 orang (12%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada tingkat pengetahuan kurang dengan minat vaksinasi sebanyak 1 orang (4%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 6 orang (24%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV

Kata Kunci : Kanker Serrviks, HPV, Kanker ginekologi, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the most common health cancer in the world. Cervical cancer is a malignancy originating from the cervix or cervix, which is in the area along the lower part of the uterus, cylindrical in shape, protruding and connected to the vagina through the external ostium uteri. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge of cervical cancer and interest in HPV vaccination in female patients at the obgyn polyclinic of RSU. Haji Medan. **Method:** The design of this study was non-experimental in the form of observational analytic with a cross-sectional approach, where the research was conducted only through observation, without any intervention on the research subjects as many as 25 subjects. **Results:** female patients with a good level of knowledge with an interest in vaccination as many as 11 people (44%), and no interest in vaccination as many as 2 people (8%). In women with a sufficient level of knowledge with an interest in vaccination as many as 3 people (12%) and no interest in vaccination as many as 2 people (8%). At the level of knowledge less with an interest in vaccination as many as 1 person (4%) and no interest in vaccination as many as 6 people (24%). **Conclusion:** Based on the analysis of the Mann Whitney test results, a p value of 0.003 was obtained ($p\text{-value} < 0.05$), which indicates that there is a meaningful or significant relationship between the Level of Knowledge of Cervical Cancer and Interest in HPV Vaccination.

Keywords: Cervical Cancer, HPV, Ecological Cancer, level of knowledge.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengetahuan	4
2.1.1 Defenisi.....	4
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	4
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.....	5
2.2 Minat	6
2.2.1 Defenisi.....	6
2.2.2 Faktor Timbulnya Minat.....	6
2.3 Kanker Serviks	7
2.3.1 Defenisi.....	7

2.3.2 Gejala dan Tanda	7
2.3.3 Etiologi	7
2.3.4 Faktor Resiko.....	8
2.3.5 Patofisiologi.....	9
2.4 Vaksinasi HPV	10
2.4.1 Defenisi.....	10
2.4.2 Morfologi Virus	11
2.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat.....	12
2.6 Kerangka Teori	13
2.7 Kerangka Konsep.....	13
2.8 Hipotesa	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Defenisi Oprasional.....	15
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
3.3.1 Waktu Penelitian.....	16
3.3.2 Tempat Penelitian.....	16
3.4 Populasi dan Sample	16
3.4.1 Populasi	16
3.4.2 Sample	16
3.5 Besar Sampel.....	17
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	17
3.6.1 Prosedur Penelitian	18
3.6.2 Alat Penelitian.	18
3.7 Metode Pengukuran Variabel.....	18
3.7.1 Pengetahuan.....	18
3.7.2 Minat.....	19

3.8 Pengolahan dan Analisis Data.....	19
3.8.1 Pengolahan Data	19
3.8.2 Analisis Data.....	20
3.9 Alur Penelitian	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.1.1 Analisis Univariat	22
4.1.1.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia	22
4.1.1.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.....	22
4.1.1.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Minat Vaksinasi HPV	23
4.1.1.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia dengan Pengetahuan	24
4.1.1.5 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia dengan Minat	24
4.1.2 Analisis Bivariat	25
4.1.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Vaksinasi HPV	25
4.2 Pembahasan	26
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Latar Belakang	15
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur	22
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks	23
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Vaksinasi HPV	23
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Umur Dengan Tingkat Pengetahuan	24
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Umur Dengan Minat Vaksinasi HPV	24
Tabel 4.6 Uji Chi Square Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat ...	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Komisi Etik Penelitian Kesehatan.....	33
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	34
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian dari Rumah Sakit.....	35
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	36
Lampiran 5. Lembar Informed Consent.....	37
Lampiran 6. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks	38
Lampiran 7. Kuesioner Minat Vaksinasi HPV	39
Lampiran 8. Master Data.....	40
Lampiran 9. Validasi Kuesioner	41
Lampiran 10. Hasil Analisis Data SPSS	42
Lampiran 11. Dokumentasi.....	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi paling banyak di dunia. Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang berasal dari leher rahim atau serviks, yaitu pada daerah sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol serta berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2019 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹

Pada kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk), Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN tahun 2018, kanker serviks menempati peringkat kedua insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kematian di Indonesia.^{1,2}

Kanker serviks selalu diikuti dengan *Human Papillomavirus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Studi epidemiologi menunjukkan lebih dari 90% kanker serviks dihubungkan dengan jenis HPV^{1,3}. Walaupun penyebab terjadinya kanker serviks adalah infeksi HPV, terdapat faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi infeksi HPV yaitu: Usia, usia hubungan seksual dini, merokok, jumlah paritas yang tinggi, penggunaan pil KB jangka panjang, multiple partner seksual, riwayat keputihan,⁴. Faktor risiko tersebut sangat berkaitan erat dengan terjadinya kanker serviks.

Deteksi dan pencegahan dini kanker serviks merupakan langkah penting dalam mengurangi angka kejadian dan kematian akibat penyakit ini. Di antara upaya pencegahan yang telah terbukti efektif adalah vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV telah menunjukkan kemampuan untuk mencegah infeksi HPV dan pada akhirnya mengurangi risiko terkena kanker serviks.

Vaksinasi HPV adalah suatu suspensi mikroorganisme atau substansi mikroorganisme yang digunakan untuk menginduksi sistem imunisasi melalui prosedur imunisasi. Imunisasi atau sering juga disebut dengan vaksinasi secara umum merupakan suatu cara untuk meningkatkan imunitas (kekebalan) tubuh seseorang baik secara aktif maupun secara pasif, terhadap invasi mikroorganisme patogen atau toksin. Namun, kesadaran dan pengetahuan tentang kanker serviks serta manfaat vaksinasi HPV mungkin masih rendah pada pasien wanita yang berada di poli obgyn Rsu Haji Medan. Pengaruh pengetahuan seperti pendidikan, informasi/media sosial, ekonomi, sosial, dan budaya atau kendala aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dapat menjadi penghambat dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Dengan memahami hubungan ini, akan memungkinkan edukasi yang lebih tepat sasaran dan kesadaran untuk kesehatan wanita, sehingga pasien wanita berminat terhadap vaksinasi HPV. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan kanker serviks dan peningkatan kesehatan reproduksi wanita.

Penelitian oleh Hendra menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV. Sedangkan penelitian oleh Adnyana menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV pada mahasiswi Fakultas Ekonomi.^{5,6}

Dilihat dari morbiditas dan mortalitas pada kejadian kanker serviks serta terdapat perbedaan pada hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV pada wanita, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV di RSU. Haji Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di simpulkan bahwa pertanyaan penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSU. Haji Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kanker serviks di poli obgyn RSUD. Haji Medan
3. Mengetahui gambaran minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan.
4. Mengetahui gambaran usia dengan tingkat pengetahuan kanker serviks pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan
5. Mengetahui gambaran usia dengan minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan
6. Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di RSUD. Haji Medan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Responden

Hasil penelitian ini dapat dipublikasi sebagai informasi dan wawasan pengetahuan kepada responden pentingnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang kanker serviks, HPV, vaksinasi terhadap HPV, serta minat pada wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan

3. Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi yang ada, dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengertian pengetahuan dapat dijelaskan sebagai pemahaman atau kesadaran yang dimiliki seseorang tentang fakta, informasi, konsep, atau keterampilan yang diperoleh melalui pengamatan, studi, pengalaman, atau proses belajar.⁷

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yang umumnya digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami suatu topik atau subjek tertentu. Berikut adalah uraian tingkat pengetahuan secara garis besar:⁷

1. Tidak Tahu (Ignorance): Ini adalah tingkat pengetahuan di mana seseorang sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang suatu topik. Mereka mungkin tidak pernah mendengar tentangnya atau belum pernah terpapar informasi tentang topik tersebut.⁷
2. Tahu Sedikit (Awareness): Pada tingkat ini, seseorang memiliki pengetahuan dasar atau awam tentang suatu topik. Mereka mungkin tahu bahwa topik tersebut ada, tetapi tidak memiliki pemahaman mendalam tentangnya.⁷
3. Pengetahuan Dasar (Basic Knowledge): Ini adalah tingkat pengetahuan di mana seseorang memiliki pemahaman dasar tentang suatu topik. Mereka mungkin tahu konsep-konsep dasar dan fakta-fakta terkait dengan topik tersebut, tetapi belum menguasai detail lebih lanjut.⁷
4. Pengetahuan Menengah (Intermediate Knowledge): Pada tingkat ini, seseorang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik. Mereka mungkin dapat menghubungkan konsep-konsep yang lebih

kompleks dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas.⁷

5. Pengetahuan Lanjutan (*Advanced Knowledge*): Ini adalah tingkat pengetahuan di mana seseorang telah menguasai suatu topik secara mendalam. Mereka memiliki pemahaman yang sangat baik tentang topik tersebut, mampu menganalisisnya secara kritis, dan mungkin memiliki kontribusi unik terhadap bidang tersebut.⁷
6. Ahli (*Expertise*): Pada tingkat ini, seseorang diakui sebagai ahli di bidang tertentu. Mereka memiliki pemahaman yang sangat mendalam, pengalaman yang luas, dan mungkin telah melakukan penelitian atau kontribusi yang signifikan dalam bidang tersebut.⁷

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan individu dalam berbagai aspek, baik melalui jalur formal maupun non-formal, dan memiliki karakteristik pembelajaran sepanjang hidup. Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak signifikan pada jumlah pengetahuan yang mereka peroleh seiring berjalannya waktu.

2. Informasi/Media Sosial

Informasi merujuk pada pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu subjek atau objek. Dengan cara yang berbeda, informasi adalah cara untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menyebarluaskan pengetahuan tentang suatu hal.

3. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Pengetahuan seseorang dapat meningkat melalui kebiasaan dan tradisi yang ditemui di berbagai daerah, yang dapat mencakup

tindakan baik maupun buruk. Status ekonomi seseorang berperan dalam menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai aktivitas, sehingga status sosial dapat memengaruhi sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan.⁸

2.2 Minat

2.2.1 Definisi

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal, aktivitas, atau topik tertentu. Ini mencakup perasaan sukacita, antusiasme, atau keinginan yang timbul ketika seseorang terlibat dalam hal tersebut. Minat dapat bervariasi dari individu ke individu dan dapat berkembang seiring waktu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan preferensi personal.⁹

2.2.2 Faktor Timbulnya Minat

Minat seseorang dalam suatu hal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang:

1. **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman masa lalu seseorang dapat memainkan peran penting dalam pembentukan minat mereka. Pengalaman positif atau negatif yang terkait dengan suatu subjek atau aktivitas tertentu dapat mempengaruhi seberapa besar minat seseorang terhadap hal tersebut.

2. **Kecenderungan Bawaan:** Beberapa minat mungkin muncul secara alami sebagai hasil dari kecenderungan bawaan atau predisposisi genetik seseorang. Misalnya, seseorang mungkin memiliki ketertarikan alami terhadap musik atau olahraga sejak lahir.

3. **Pengaruh Lingkungan:** Lingkungan di sekitar seseorang, termasuk keluarga, teman sebaya, dan budaya lokal, dapat mempengaruhi pembentukan minat. Konteks sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang diterima di lingkungan tersebut dapat memengaruhi seberapa sering seseorang terpapar pada aktivitas atau topik tertentu, yang kemudian dapat mempengaruhi minat mereka⁹

2.3 Kanker Serviks

2.3.1 Definisi

Kanker serviks adalah jenis kanker yang memengaruhi daerah serviks atau leher rahim, yang menghubungkan organ rahim dengan vagina. Berbagai faktor dapat menyebabkan kanker serviks, tetapi penyebab utamanya adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). *World Health Organization* (WHO) telah mengidentifikasi 12 tipe HPV yang memiliki potensi onkogenik, termasuk tipe 16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 56, 58, dan 59. Namun, dua tipe yang paling signifikan dalam menyebabkan kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18.¹⁰

2.3.1 Gejala dan Tanda Kanker Serviks

Pada stadium awal kanker serviks tidak menimbulkan tanda dan gejala namun jika perubahan sel serviks berkembang menjadi stadium lanjut maka gejala yang dialami oleh pasien penderita penyakit kanker serviks diantaranya keputihan yang abnormal. Dikatakan keputihan abnormal jika terdapat keputihan yang menetap dengan cairan yang encer berwarna pink kecoklatan yang mengandung darah atau hitam serta berbau busuk. Bahkan pada kanker serviks stadium lanjut cairan tersebut berwarna kuning dengan bau sangat menyengat. Kemudian penderita penyakit kanker serviks juga mengalami perdarahan pervaginam. Perdarahan terjadi terutama pada saat melakukan hubungan seksual, atau terjadi diluar masa menstruasi. Pada stadium lanjut cairan tersebut menjadi cairan yang berbau tak sedap dan keluhan juga disertai dengan keluhan nyeri di daerah panggul, lumbosakral dan gluteus. Kemudian gejala berikutnya yang timbul pada penderita kanker serviks adalah mengalami rasa sakit yang tidak nyaman pada organ reproduksi yang timbul pada situasi tertentu.²

2.3.2 Etiologi

Ada lebih dari 130 jenis HPV yang diketahui dengan 20 jenis HPV diidentifikasi berhubungan dengan kanker. Tingkat displasia serviks terkait HPV hanya diketahui pada wanita karena pria tidak melakukan skrining di luar protokol penelitian. HPV 16 dan 18 merupakan HPV yang paling banyak ditemukan pada kanker serviks invasif.

Studi prevalensi HPV berbasis populasi menunjukkan bahwa prevalensi HPV risiko tinggi terbesar terjadi pada periode dewasa muda sebelum usia 25 tahun dan puncak kematian akibat kanker serviks pada periode usia pertengahan 40 hingga 50 tahun kehidupan¹⁰.

2.3.3 Faktor Risiko

1. Menikah usia muda

Hasil penelitian menyebutkan bahwa umur menikah pertama kali kurang dari 20 tahun beresiko 6-7 kali terjadinya kanker serviks dibandingkan dengan umur lebih dari 20 tahun.¹⁰

2. Paritas

Banyaknya anak yang dilahirkan berpengaruh dalam timbulnya penyakit kanker serviks. Paritas merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker serviks dengan besar resiko 4,55 kali untuk terkena penyakit kanker serviks pada wanita dengan paritas lebih dari 3 kali dibandingkan dengan wanita dengan paritas 3 kali. Hal tersebut berhubungan dengan terjadinya eversi epitel kolumnar serviks selama kehamilan yang menyebabkan dinamika baru epitel metaplastik imatur yang dapat meningkatkan risiko transformasi epitel serta trauma pada serviks sehingga memudahkan terjadinya infeksi HPV.¹¹

3. Multipartner

Sesuai dengan etiologinya, wanita dengan partner seksual yang banyak dan wanita yang memulai hubungan seksual pada usia muda akan meningkatkan risiko terkenanya kanker serviks. Hal ini dikarenakan sel kolumnar pada serviks lebih peka terhadap metaplasia selama usia dewasa dari pada usia muda maka dari itu wanita yang melakukan hubungan seksual dibawah usia 18 tahun akan beresiko terkena kanker serviks lima kali lipat dibanding wanita yang melakukan hubungan seksual diatas usia 20 tahun. Kedua faktor ini adalah faktor resiko untuk terjadinya kanker serviks.¹²

4. Merokok

Sampai saat ini terdapat data yang menunjukkan bahwa rokok sebagai salah satu faktor yang dapat memperberat terjadinya kanker serviks dan hubungan antara merokok dengan kanker sel skuamosa pada serviks. Mekanismenya bisa dengan cara langsung (aktivitas mutasi mukus serviks telah ditunjukkan pada perokok) atau melalui efek immunosupresif dari merokok.¹³

5. Pekerjaan

Paparan bahan tertentu dari suatu pekerjaan (debu, logam, bahan kimia, oli mesin) dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya kanker serviks pada pria yang pasangannya menderita penyakit kanker serviks.⁴

2.3.4 Patofisiologi

Kanker serviks memiliki keterkaitan dengan virus HPV. Pada serviks terdapat zona transformasi yang dapat mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Pada daerah diantara epitel kolumnar endoserviks dan epitel skuamosa ektoerviks terlihat *squamocolumnar junction* tersebut akan terdapat aktivitas yang memiliki risiko besar terinfeksi HPV. Lebih dari 200 jenis papillomavirus terdeteksi pada manusia. HPV yang memiliki keterkaitan dengan kanker karsinoma sel skuamosa serviks dibagi menjadi tipe risiko rendah dan tingginya keterkaitan dengan jenis kanker serviks invasif.¹⁴ Genom pada HPV mengandung tiga bagian fungsional yaitu wilayah awal (E) memiliki fungsi mengkode protein (E1-E7) yang diperlukan untuk sebagai replikasi virus, wilayah akhir (L) sebagai kode protein struktural (L1-L2) yang berfungsi sebagai perakitan virion dan sebagian besar bagian *non-coding* disebut sebagai daerah kontrol panjang, yang berisi cis-elemen sebagai replikasi dan transkripsi DNA virus. Protein E1 dan E2 bertindak sebagai aktivator skripsi dan menginisiasi replikasi DNA. Protein E5, terjadi peningkatan proliferasi sel dikarenakan berkurang ketergantungan seluler pada faktor pertumbuhan dan penghindaran respon imun. Protein 6, akan berikatan dengan protein penekantumor seluler yaitu p53 dan akan menginduksi degradasi protein p53.¹⁵

Selanjutnya terdapat protein E7 yang akan membentuk kompleks dengan pRb dan mendegradasi retinoblastoma melalui jalur ubiquitin proteasome. Saat virus telah mencapai lapisan atas epidermis atau mukosa maka partikel virus akan merakit protein dalam sel pada diferensiasinya dan E4 akan diekspresikan untuk sebagai penyelesaian siklus hidupnya ketika sel yang terinfeksi memasuki lapisan epitel atas. Virus ini juga dapat mengubah ekspresi beberapa gen dan mengaktifkan jalur termasuk reseptor yang dimediasi pada faktor pertumbuhan yang mengarah ke karsinogenesis.¹⁵

2.4 Vaksinasi HPV

2.4.1 Definisi

Vaksin dapat didefinisikan sebagai suatu suspensi mikroorganisme atau substansi mikroorganisme yang digunakan untuk menginduksi sistem imunisasi melalui prosedur imunisasi. Imunisasi atau sering juga disebut dengan vaksinasi secara umum merupakan suatu cara untuk meningkatkan imunitas (kekebalan) tubuh seseorang baik secara aktif maupun secara pasif, terhadap invasi mikroorganisme patogen atau toksin.³ Pemberian vaksin secara aktif bertujuan meningkatkan derajat imunitas (kekebalan) protektif suatu individu, dilakukan dengan cara menginduksi respon memori tubuh terhadap patogen atau toksin tertentu dengan menggunakan preparat antigen nonvurulen atau nontoksik.¹⁶

Vaksinasi yang diberikan secara aktif dilakukan melalui pemberian vaksin berupa suspensi, substansi atau toksin dari mikroorganisme yang sudah dimatikan atau dilemahkan untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi sendiri. Vaksin profilaksi HPV pertama diresmikan dan vaksin pertama yang disetujui adalah vaksin *quadrivalent* yang menargetkan HPV 6,11,16 dan 18. Setelah satu tahun berjalan vaksin *bivalent* yang menargetkan HPV 16 dan 18 juga disetujui.¹⁶

Terdapat tiga jenis vaksin HPV yang dapat mencegah terjadinya infeksi HPV, yaitu vaksin *bivalent* dan *quadrivalent* dan *nonavalent*. Vaksin *bivalent* hanya dapat mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 saja.

Penggunaan vaksin tersebut telah terbukti memberikan perlindungan dan mengurangi resiko terjadinya kanker serviks.⁹

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa efektifitas vaksin *bivalent* cukup tinggi yaitu mencapai lebih dari 90%. Sementara itu vaksin *quadrivalent* yang merupakan vaksin yang dapat mencegah dari infeksi HPV tipe 16 dan 18 serta infeksi tipe 6 dan 11 memiliki efektifitas antara 70-100% dan dapat diperkirakan mengurangi insidensi kasus kanker serviks sampai 90% dan *nonavalent* mengandung *virus like particle* (VLP) untuk melindungi dari infeksi HPV tipe 6 dan 11

Untuk memperoleh hasil yang efektif rekomendasi usia untuk vaksinasi HPV adalah pada wanita dengan usia 10-26 tahun. Tetapi hasil penelitian menunjukkan vaksin masih memberikan manfaat pada wanita sampai usia 55 tahun.¹⁷

2.4.2 Morfologi Virus

HPV merupakan virus DNA untai ganda yang mempunyai 7900 bp, famili *papillomaviridae*, tidak berenvelop. Genom pada HPV terdapat 8 *open reading frame* yang terdiri dari 6 *early genes* dan 2 *late genes*. dari 16 jumlah genus yang dimiliki oleh famili *papillomaviridae*, ada 5 genus yang menginfeksi virus diantaranya *Alphapapillomavirus*, *Betapapillomavirus*, *Gammapapillomavirus*, *Mupapillomavirus*, dan *Nupapillomavirus*. Hpv yang paling sering ditemukan pada pasien adalah *Alphapapillomavirus*.¹⁵ HPV dikelompokkan berdasarkan tingkat keganasannya pada sel pejamu. Kelompok pertama yaitu Low Risk HPV (LR-HPV) yang terdiri dari HPV tipe 6,11,40,2,43,44,55. Kemudian Potensial Hight Risk (pHr-HPV) terdiri dari tipe 26,51,66,67,68,70,73,82. Kemudia yang terakhir High Risk HPV (HR-HPV) terdiri dari 16, 18, 31, 32, 33, 35, 39, 45, 51,52,56,58,59.⁹

2.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat

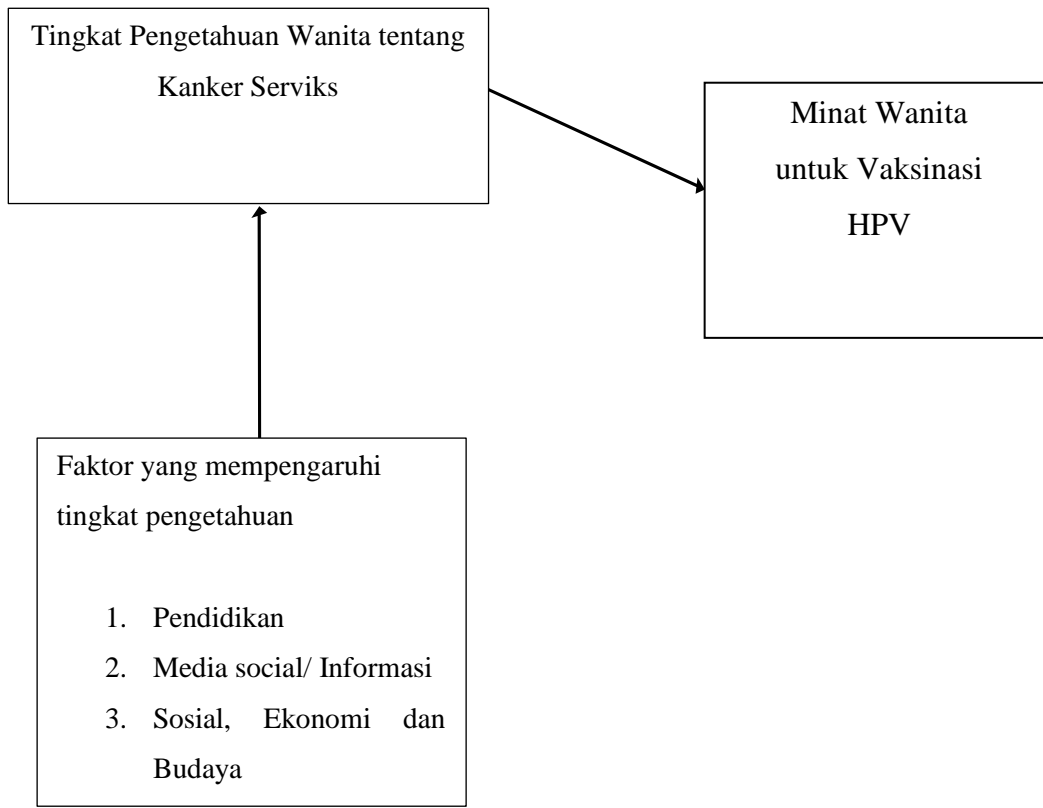
Secara teori banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya, lingkungan, budaya, pengalaman, ilmu yang diberikan dimasa pendidikan di institusi tertentu dan juga keyakinan. Selain itu, minat merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang. Seperti yang dijelaskan sebelumnya minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap suatu hal.

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Minat juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti orangtua dan pertemanan sehingga minat dapat dibentuk oleh pendidikan.

Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks sangat berpengaruh dengan minat vaksin. Seseorang yang mendapatkan dan mendalami informasi tersebut, mulailah timbul minat pada suatu objek, dan tertarik kepada objek tersebut. Selanjutnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang objek tersebut.

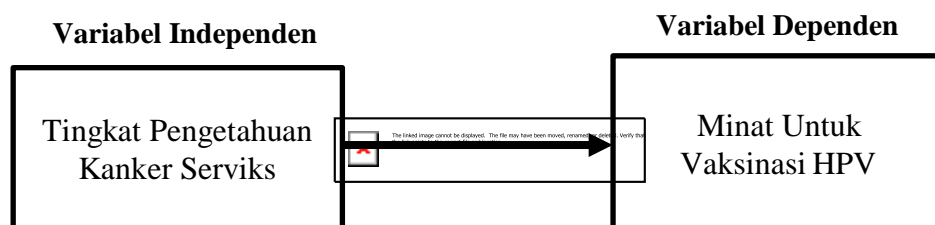
Penelitian di Universitas Palangkaraya dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan vaksinasi HPV. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan perilaku vaksin 3,54 kali dari pada tingkat pengetahuan rendah.⁶ Penelitian dari Fitri, menunjukkan dari hasil analisa uji statistik bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan vaksin HPV dengan minat melakukan vaksinasi HPV yang mana pengetahuan dan akses berdampak untuk minat dalam vaksin HPV. Pengetahuan yang baik tentang bahaya kanker serviks dan pencegahannya yang dapat dilakukan dengan vaksinasi maka akan timbul rasa ketertarikan responden untuk melakukan vaksinasi HPV dari ketertarikan tersebut tumbuh minat dalam diri responden.¹³

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesa

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen (Bebas) Tingkat pengetahuan Kanker serviks	Pengetahuan yang di milik tentang pemahaman kanker serviks secara umum terkait penyebab dan faktor resiko dan Tindakan lanjutan	Kuesioner	Ordinal	Baik : 76% - 100% Cukup : 50% - 75% Kurang : <50%
Dependen (Terikat) Minat Vaksinasi HPV	Minat vaksinasi HPV adalah kecenderungan individu atau kelompok untuk menerima vaksin yang dirancang untuk melindungi dari <i>Human Papillomavirus</i> (HPV).	Kuesioner	Nominal	Minat : >50% Tidak Minat : <50%

3.2 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah non-eksperimental berupa analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana penelitian yang dilakukan hanya melalui pengamatan, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian. *Cross sectional* adalah suatu bentuk studi observasional dengan menganalisis data variabel yang dikumpulkan hanya satu kali dan diambil diwaktu yang sama.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi Penelitian ini adalah pasien wanita yang berada di poli obgyn RSUD. Haji Medan

3.4.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini ialah pasien wanita yang berada di poli obgyn RSUD. Haji Medan yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

- Penelitian ini hanya memfokuskan pada pasien wanita yang poli obgyn RSUD. Haji Medan
- Usia: Wanita yang berusia antara 20 – 35 tahun

Kriteria Eksklusi

- Wanita yang tidak bersedia atau tidak mampu berpartisipasi dalam penelitian ini atau mengisi kuesioner.

3.5 Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin. Sampel yang diambil adalah wanita di RSUD. Haji Medan dari bulan Maret – April 2024 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penentuan besar sampel pada penelitian *Cross sectional* ini menggunakan rumus perhitungan sampel

$$n : \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi yang diketahui (Wanita di poli obgyn Rsu Haji medan = 60 orang)

d = Nilai persisi (taraf signifikan sebesar 20%) jumlah sampel sebanyak :

$$n : \frac{60}{1+60(0,2^2)} = 24,59$$

Dari perhitungan yang didapat jumlah sampel yang akan menjadi responden pada penelitian kali ini adalah 24,59 yang dibulatkan menjadi 25 responden

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan kepada subjek, yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV padapasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan. seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di RSUD. Haji Medan

3.6.1 Prosedur Penelitian

1. Mengisi lembar *informed consent* untuk persetujuan pengisian kuesioner
2. Mengisi kuesioner yang berisikan tingkat pengetahuan kanker serviks dan minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan yang berisikan beberapa aspek pertanyaan
3. Melakukan penelitian

Responden akan mengisi form kuesioner penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk Vaksinasi HPV

3.6.2 Alat Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kuesioner yang berisikan beberapa aspek pertanyaan tentang pengetahuan kanker serviks dan minat vaksinasi HPV

3.7 Metode Pengukuran Variabel

3.7.1 Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan berdasarkan skala Guttman, untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan. Penelitian diberikan dengan skor 1 untuk jawaban “YA” dan skor nol untuk jawaban yang “TIDAK” dengan jumlah pertanyaan 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10. Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan skor maksimal :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ketentuan yang digunakan adalah

- 76-100% jawaban benar : pengetahuan baik
- 51-75% jawaban benar : pengetahuan cukup
- $\leq 50\%$ jawaban benar : pengetahuan kurang

3.7.2 Minat

Minat diukur berdasarkan skala Likert. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 4 jumlah pertanyaan adalah 10. Nilai Tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah 40. Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut

Sangat Setuju	: Bobot 4
Setuju	: Bobot 3
Kurang Setuju	: Bobot 2
Tidak Setuju	: Bobot 1

Skoring untuk penarikan kesimpulan adalah

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ketentuan yang digunakan adalah

- $\geq 50\%$ jawaban benar : Minat
- $< 50\%$ jawaban benar : Tidak Minat

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dengan dilakukan pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan peneliti ini. Pengolahan data pada penelitian kali ini dengan tahapan sebagai berikut :

- **Editing**
Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut
- **Coding**
Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengoreksian dengan tepat dan lengkap yang di berikan kode oleh peneliti secara manual
- **Entry**
Memasukkan data yang telah di koreksi kedalam program komputer
- **Cleaning data**
Pemeriksaan semua data yang telah dimasukkan ke dalam komputer guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukan data.

- ***Saving***

Melakukan penyimpanan data yang akan di analisis

3.8.2 Analisis Data

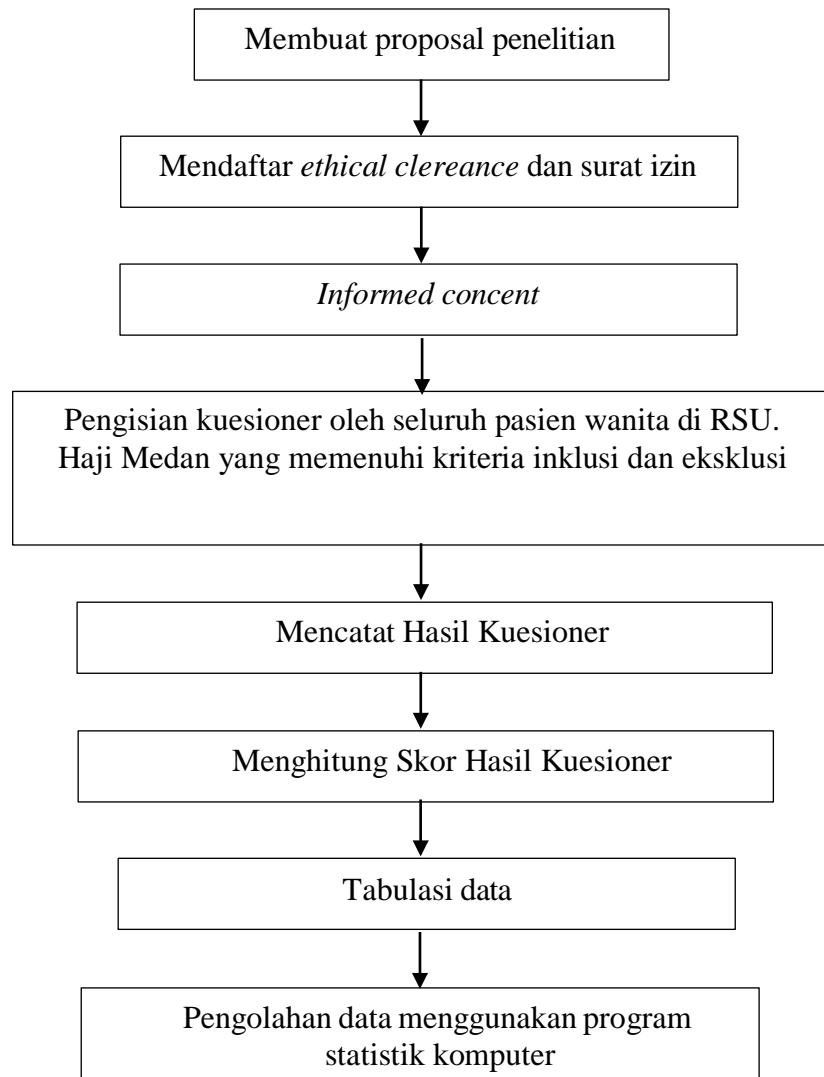
1. Analisis Univariat

Analisa univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi ataupun frekuensi dari penelitian yang di dapatkan dengan menggunakan sistem perangkat komputer dengan uji analisa frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel pada penelitian. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Chi square*, apabila uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka dilakukan uji alternatif menggunakan uji *Mann Whitney*. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara dua variabel sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara dua variabel.

3.9 Alur Penelitian



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin dari bagian komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor etik 1157/KEPK/FKUMSU/2024. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional yang dilakukan di Poli Obgyn RSUD Haji Medan dengan menggunakan kuesioner, data yang di kumpulkan berupa hasil kuesioner tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV. Berdasarkan hasil kuesioner sampel yang di dapatkan sebanyak 25 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-29 Tahun	18	72%
30-35 Tahun	7	28%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi didapatkan dari sampel penelitian pada umur 20–29 tahun memiliki jumlah terbanyak berjumlah 18 (72%), sedangkan pada umur 30–35 tahun memiliki jumlah 7 (28%).

4.1.1.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks

Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pengetahuan kanker serviks

dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil persentase 76%-100% (Dinyatakan baik), hasil persentase 50%-75% (Dinyatakan Cukup), hasil persentase <50% (Dinyatakan kurang baik).

22

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	13	52%
Cukup	5	20%
Kurang	7	28%
Total	25	100%

Dari tabel distribusi frekuensi didapatkan bahwa sampel penelitian dengan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan skor baik memiliki jumlah 13 (52%), pengetahuan cukup dengan jumlah 5 (20%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 7 (28%).

4.1.1.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Minat Vaksinasi HPV

Karakteristik sampel berdasarkan minat vaksinasi HPV dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu minat dan tidak minat. Hasil persentase $\geq 50\%$ (Dinyatakan Minat), hasil persentase <50% (Dinyatakan Tidak Minat).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Vaksinasi HPV

Minat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat	15	60%
Tidak Minat	10	40%
Total	25	100%

Dari tabel distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari sampel penelitian berdasarkan minat vaksinasi HPV dengan skor baik memiliki jumlah 15 (60%), sedangkan tidak minat vaksinasi HPV memiliki jumlah 10 (40%).

4.1.1.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks

	Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
Umur	N	%	N	%	N	%	N	%
20-29	8	32%	5	20%	5	20%	18	72%
30-35	5	20%	0	0%	2	8%	7	28%
Total	13	52%	5	20%	7	28%	25	100%

Pada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pada umur 20-29 tahun dijumpai wanita dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (32%), cukup sebanyak 5 orang (20%), dan kurang sebanyak 5 orang (20%) sedangkan pada umur 30-35 tahun dijumpai tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang (20%), cukup 0 sebanyak (0%) dan kurang sebanyak 2 orang (8%).

4.1.1.5 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia Dengan Minat Vaksinasi HPV

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Dengan Minat Vaksinasi HPV

	Minat Vaksinasi HPV				Total	
	Minat		Tidak Minat		N	%
Umur	N	%	N	%	N	%
20-29	12	48%	6	24%	18	72%
30-35	3	12%	4	16%	7	28%
Total	15	60%	10	40%	25	100%

Pada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pada umur 20-29 tahun dijumpai wanita dengan minat vaksinasi sebanyak 12 orang (48%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 6 orang (24%) sedangkan pada umur 30-35 tahun dijumpai minat vaksinasi sebanyak 3 orang (12%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 4 orang (16%).

4.1.2 Analisa Bivariat

4.1.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Vaksinasi HPV

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square*, jika nilai *expected count* kurang dari 5 >20% maka peneliti akan melakukan uji alternatif *Chi square* dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Jika hasil *p-value* <0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara kedua variable

Tabel 4.6 Uji Mann Whitney Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Vaksinasi HPV

		Minat Vaksinasi HPV				Total	P-Value	
		Minat		Tidak Minat				
		N	%	N	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks	Baik	11	44%	2	8%	13	52%	0,003
	Cukup	3	12%	2	8%	5	20%	
	Kurang	1	4%	6	24%	7	28%	
	Total	15	60%	10	40%	25	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 25 sampel ditemukan pasien wanita dengan tingkat pengetahuan baik dengan minat vaksinasi sebanyak 11 orang (44%), dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada wanita dengan tingkat pengetahuan cukup dengan minat vaksinasi sebanyak 3 orang (12%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada tingkat pengetahuan kurang dengan minat vaksinasi sebanyak 1 orang (4%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 6 orang (24%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini melibatkan sebanyak 25 sampel dengan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV. Didapatkan bahwa dari sampel penelitian pada umur 20–29 tahun memiliki jumlah terbanyak berjumlah 18 (72%), sedangkan pada umur 30–35 tahun memiliki jumlah 7 (28%). Usia adalah rentang waktu sejak kelahiran hingga saat diteliti. Hal ini menjadi aspek yang signifikan dalam penelitian epidemiologi karena usia sangat terkait dengan tingkat kerentanan, paparan, dan frekuensi penyakit, serta menjadi faktor penentu dalam risiko terjadinya kondisi tertentu. Pada penelitian di kota Jakarta tahun 2019, yang mencatat bahwa wanita muda lebih mungkin untuk divaksinasi HPV. Menurut penelitian tersebut, wanita usia <30 tahun memiliki kemungkinan 5,36 kali lipat lebih besar untuk melakukan vaksinasi HPV dibandingkan dengan wanita usia >30 tahun.¹⁷

Temuan penelitian dari Amerika Serikat tahun 2023, juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, minat untuk melakukan vaksinasi HPV semakin menurun. Mereka berpendapat bahwa melakukan vaksinasi pada usia yang lebih tua dianggap terlambat karena efektivitas vaksin lebih tinggi saat diberikan pada usia muda sebelum terpapar virus HPV.^{18,19}

Berdasarkan penelitian tingkat pengetahuan kanker serviks dengan skor baik memiliki jumlah 13 (52%), pengetahuan cukup dengan jumlah 5 (20%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 7 (28%). Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Ini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Orang cenderung lebih menerima perilaku baru dengan mudah jika didasari oleh pengetahuan yang akurat, kesadaran, dan sikap yang positif.¹⁹

Pada penelitian di Universitas Negeri Jakarta tahun 2022, menyebutkan jumlah responden yang masuk ke dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 79,3%

tetapi dengan cara penilaian yang berbeda. Dalam penelitian tersebut hanya terdapat dua kategori penilaian yaitu baik jika benar ≥ 5 pertanyaan dan kurang baik jika benar < 5 pertanyaan. Penelitian ini juga menyatakan dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 97,4%.²⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker serviks.

Pada penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tahun 2022, mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks diantaranya usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan riwayat kanker serviks di keluarga.²¹ Pengaruh edukasi lingkungan terhadap pengetahuan kanker serviks telah diteliti di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2019, yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan (7.28%) sebelum intervensi menjadi (21.20%) setelah intervensi. Ada 0,0% wanita yang diteliti memiliki sikap positif sebelum intervensi sedangkan setelah intervensi 30,8% dari mereka memiliki sikap positif.²²

Berdasarkan penelitian minat vaksin HPV didapatkan bahwa dari sampel penelitian berdasarkan minat vaksinasi HPV dengan skor baik memiliki jumlah 15 (60%), sedangkan tidak minat vaksinasi HPV memiliki jumlah 10 (40%).

Pada penelitian di Surabaya tahun 2019, terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat terdiri dari fisik, mental, usia, keinginan dalam diri sendiri dan tingkat pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, dukungan sosial, media.²³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Aceh tahun 2015, yang menyatakan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki minat yaitu 98,31%. Hal ini sejalan dengan penelitian Fakultas Kedokteran Surabaya tahun 2015, tentang Motivasi Remaja Putri Dalam Melaksanakan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).²⁴ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki motivasi tinggi untuk melaksanakan vaksinasi HPV sebanyak 175 orang (98.31%) dan hanya sebanyak 3 orang yang memiliki motivasi sedang.^{24,25}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kota Banjarmasin tahun 2019, tentang Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki motivasi positif terhadap vaksinasi HPV sebanyak 36 orang (54.5%) dan responden yang motivasi negatif sebanyak 30 orang (45.5%) terhadap vaksinasi HPV.²⁴

Hasil analisis uji *Mann - Whitney* antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna atau signifikan antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,003$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat vaksinasi HPV.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Wonorejo tahun 2013, pada wanita usia 15–26 tahun dengan perhitungan korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan tindakan vaksinasi HPV.¹⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinas Kesehatan Denpasar tahun 2018, Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV yang menunjukkan bahwa hasil penelitian sebagian karyawan memiliki pengetahuan baik (63,64%) berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi karyawan untuk melakukan vaksinasi HPV.^{23, 24}

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya pada tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Penggunaan Vaksin HPV di SMAN 2 Sampang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan minat penggunaan vaksin HPV.^{26,25}

Pengetahuan responden tentang vaksin HPV sendiri merupakan dasar pembentukan minat untuk melakukan vaksinasi HPV. Dengan suatu pengetahuan tentang vaksin HPV maka akan timbul rasa ketertarikan untuk melakukan vaksinasi HPV. Pengetahuan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin besar minat untuk melakukan vaksinasi HPV.²⁷

Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV akan mempengaruhi untuk melakukan vaksinasi HPV. Responden yang memiliki

pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV maka akan cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan kanker serviks terlebih melalui vaksinasi HPV.²⁸

Akibat adanya stimulus, individu akan memberikan respon berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimulus tersebut. pada penelitian di Universitas Diponegoro tahun 2022, juga mengatakan bahwa persepsi berhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap minat, kemauan dan perasaan terhadap stimulus tersebut.²⁹

Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV dengan di peroleh nilai $p = 0,003$, pada hasil tersebut terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan minat vaksinasi HPV. pada penelitian tersebut mayoritas sampel berusia muda sebanyak 18 orang (72%) lebih memiliki ketertarikan untuk minat vaksinasi HPV dan mempunyai pengetahuan lebih baik

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD RSUD. Haji Medan tentang hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obyn Rsu. Haji Medan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan gambaran distribusi usia pasien didapatkan mayoritas sampel berusia 20 – 29 tahun (72%).
2. Berdasarkan gambaran distribusi tingkat pengetahuan didapatkan mayoritas sampel memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang (52%).
3. Berdasarkan gambaran distribusi minat vaksinasi HPV paling banyak berusia 20 – 29 tahun sebanyak 15 orang (60%).
4. Berdasarkan gambaran usia dengan tingkat pengetahuan kanker serviks dan usia dengan minat vaksinasi HPV paling banyak pada usia 20 – 29 tahun sebanyak 18 orang (48%).
5. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian yang ada agar penelitian lebih dapat bervariasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk meneliti faktor lain contoh seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, terhadap minat vaksinasi HPV pada pasien wanita.
3. Pada pasien penyakit kanker serviks dapat menyadari pentingnya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks.
4. Diharapkan pada tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi terhadap pasien wanita untuk vaksinasi HPV agar mencegah penyakit kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA


1. Legianawati D, Puspitasari IM, Suwantika AA, Kusumadjati A. Profil Penatalaksanaan Kanker Serviks Stadium IIB–IIIB dengan Terapi Radiasi dan Kemoradiasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Tahun 2015–2017. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. 2019;8(3). doi:10.15416/ijcp.2019.8.3.205
2. Zhang S, Xu H, Zhang L, Qiao Y. Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese Journal of Cancer Research*. 2020;32(6):720-728. doi:10.21147/j.issn.1000-9604.2020.06.05
3. Sutjipto AM, Pinariya JM. Pengenalan Vaksinasi HPV Oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi Vol Direview. 2018;5(4).
4. Setianingsih E, Astuti Y, Aisyaroh N, Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan P, Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung F. Literature Review: Faktor – Faktro Yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks. 2019;7(5)
5. Dirgahayu Purba S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat untuk Vaksinasi HPV pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *NJM*. 2021;6(2)
6. Gde Hary Eka Adnyana I, Novia Toemon A, Wayan Bayu Satyaguna I, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Vaksinasi HPV Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya. 2023;6(2)
7. Agus Cahyono E, Studi Ilmu Keperawatan P, Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang S, et al. Pengetahuan. 2019;8(2)
8. D, Mitra S, Husada R. Hubungan Pengetahuan Dengan Vaksinasi Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur. 2018;2(3)
9. Riset Ekonomi dan Bisnis J, Yekti CP, Manajemen M, Semarang U, Manajemen J, Soegijapranata. Faktor – Faktor Pendorong Minat U. (2021);4(3)207-221
10. Rahayu AS. Inveksi Human Papilloma Virus (HPV) dan Pencegahannya pada Remaja dan Dewasa Muda.2019;7(3)

11. Ayumaruti D, Anshari D. Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur : Literature Review Open Access. *MPPKI*. 2023;6(4). doi:10.31934/mppki.v2i3
12. Norazizah R, Khofiyah N, Rochmaniah DA. Hubungan Paritas Dan Jenis Kontrasepsi dengan Kejadian Lesi Pra-kanker Serviks Di Yayasan Kanker Kalimantan Selatan . *Jurnal Berkala Kesehatan*. 2019;5(1):35. doi:10.20527/jbk.v5i1.6362
13. Clara S. Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita S, Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita Mardiah AKBID Abdi Persada Banjarmasin S. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*.2019;5(8)
14. Fitri DM, Elviany E. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. 2018:3(2)
15. Evriarti PR, Yasmon A. Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) Pada Kanker Serviks.2020;7(1)
16. Williams VM, Filippova M, Soto U, Duerksen-Hughes PJ. HPV-DNA integration and carcinogenesis: Putative roles for inflammation and oxidative stress. *Future Virol*. 2011;6(1):45-57. doi:10.2217/fvl.10.73
17. Wahidin M, Febrianti R. Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat Tahun 2022. Published online 2021:182-191.
18. Sari AP, Syahrul F. Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi HPV Pada Wanita Usia Dewasa.2019 : 321—330 doi:10.1080/11614715.2019.2539074
19. Pratamaningtyas, Susanti. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia 15-26 Tahun Dengan Minat Mengikuti Imunisasi HPV (Studi di Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol IV Nomor 1 (Hlm. 1-5). u. Rahmayanti
20. Ellingson MK, Sheikha H, Nyhan K, Oliveira CR, Niccolai LM. Human papillomavirus vaccine effectiveness by age at vaccination: A systematic review. *Hum Vaccin Immunother*. 2023;19(2):2239085. doi:10.1080/21645515.2023.2239085

21. Savira LP, Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan andalas*. Published online 2022:26-31.
22. Suryoadji KA, Ridwan AS, Kusuma F. Vaksin HPV Sebagai Pencegahan Kanker Serviks Indonesia. *JIMKI :Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. 2022;10. doi:10.53366/jimki.v10i1.521
23. Airlangga FKM UI. Faktor yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi hpv pada wanita usia dewasa. *2019*.:321-330.
24. Anggraini FR. Tingkat pengetahuan kanker serviks dan pengetahuan cara pencegahan kanker serviks di Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya [skripsi]. Surabaya: Fakultas Kedokteran, Universitas Widya Mandala; 2019.
25. Delima N, Bahar H, Erawan PE. Perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo tahun 2016. *J Ilm Kesehat Masy*. 2016;1(3).
26. Jia Y, Li S, Yang R, Zhou H, Xiang Q, Hu T, Zhang Q, et al. Knowledge about cervical cancer and barriers of screening program among women in wufeng county, a high-incidence region of cervical cancer in China. *PLoS One*. 2018;8(7):2-8.
27. Said SAE, Hassan HE, Sarhan AEM. Effect of an educational intervention on women's knowledge and attitude regarding cervical cancer. *Am J Nurs Res*. 2018;6(2):59-66.
28. Haile G AM and EA. Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV. <https://repository.unissula.ac.id/>. 2023;4(1):88-100.
29. DEWI N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Sma Negeri. *RepositoryItekes-BaliAcId*. Published online 2022. http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2022_NI_KADEK_AYU_PUSPITA_DEWI.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Komisi Etik Penelitian Kesehatan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1157/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Muhammad Hafiq Iqreza
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title


**"TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA DI POLI OBGYN
 RSU. HAJI MEDAN"**

**"RELATIONSHIP BETWEEN CERVICAL CANCER KNOWLEDGE LEVEL AND INTEREST IN HPV VACCINATION IN FEMALE
 PATIENTS AT THE RSU OBGYN CLINIC. MEDAN HAJI"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
 setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
 Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Maret 2024 sampai dengan tanggal 12 Maret 2025
The declaration of ethics applies during the periode Maret 12, 2024 until Maret 12, 2025



Medan, 12 Maret 2024
Ketua
Dr. d. Nurdady, MKT

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Dita merajut surat ini agar dibutuhkan
 nomor dan tanggalnya

Nomor : 419/II.3.AU/UMSU-08/F/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 10 Ramadhan 1445 H
 20 Maret 2024 M

Kepada : Yth. **Direktur RSU Haji Medan**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Muhammad Hafiz Iqreza
 NPM : 2008260030
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Terhadap Minat Vaksinasi HPV Pada Pasien Wanita Di Poli Obgyn RSU Haji Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



dr. Siti Maslinda Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan :
 1. Wakil Rektor I UMSU
 2. Ketua Skripsi FK UMSU
 3. Pertinggal



Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian dari Rumah Sakit



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
UPTD KHUSUS RSU. HAJI MEDAN
 Jalan Rumah Sakit H. Nomor 47, Deli Serdang, Kode Pos 20371
 Telepon (061) 6619520
 Pos-el rsuhajimedan@gmail.com, Laman rsuhajimedan.sumutprov.go.id

Nomor : 76/PSDM/RSUHM/IV/2024
 Lamp : --
 Hal. : **Izin Penelitian**

Medan, 2 April 2024
 Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Kedokteran UMSU
 di, -
 Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti surat Saudara/i tentang izin untuk melaksanakan Penelitian di UPTD Khusus Rumah Sakit Umum Haji Medan, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara a.n:

NAMA : MUHAMMAD HAFIZ IQREZA
 NIM : 2008260030
 JUDUL : "TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA DI POLI OBGYN UPTD. KHUSUS RSU. HAJI MEDAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA"

Bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui dilaksanakan kegiatan tersebut, semoga dapat dilaksanakan dengan baik.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Ka. Bagian PSDM
 UPTD. Khusus RSU. Haji Medan

drg. AFRIDHA ARWI
 NIP. 19770403 200604 2 012

Lampiran 4. Surat selesai penelitian dari rumah sakit



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
UPTD KHUSUS RSU. HAJI MEDAN
Jalan Rumah Sakit H. Nomor 47, Deli Serdang, Kode Pos 20371
Telepon (061) 6619520
Pos-el rsuhajimedan@gmail.com, Laman rsuhajimedan.sumutprov.go.id

Medan, 13 Mei 2024

Nomor : 24.A/SR/PSDMRSUHM/V/2024
Lamp : --
Hal. : Selesai Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di,-
Tempat.

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, Pengembangan Sumber Daya Manusia UPTD. Khusus Rumah Umum Sakit Haji Medan dengan ini menyatakan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD HAFIZ IQREZA
NIM : 2008260030
JUDUL : TINGKAT PENGETAHUAN KARKER SERVIKS TERHADAP
MINAT VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA DI POLI
OBGYN UPTD. KHUSUS RSU. HAJI MEDAN PEMERINTAH
PROVINSI SUMATERA UTARA.

Adalah benar telah selesai melaksanakan Penelitian di UPTD. Khusus Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Wassalam,
Rumah Sakit Umum Haji Medan


drg. AFRIDHA ARWI
19770403 200604 2 012

Lampiran 5. Lembar *Informed Consent****INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia Responden :

Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV pada wanita di poli obyn RSUD. Haji Medan dapat memberikan informasi mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, serta dorongan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai penyakit ini.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan Saudara untuk ikut serta dalam penelitian ini. Bila bersedia maka peneliti akan memberikan kuesioner untuk diisi sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini. Identitas Saudara dan skor penilaian kuesioner akan dirahasiakan.

Pada saat pengisian kuesioner, mungkin didapatkan adanya pilihan kata yang membuat canggung, atau menimbulkan ketidaknyamanan karena mengangkat subjek yang sensitif. Meskipun demikian, Peneliti berusaha untuk meminimalkan terjadinya hal tersebut.

Apabila Saudara bersedia ikut dalam penelitian ini, kami mohon untuk membubuhkan tanda tangan pada formulir persetujuan bawah ini

Medan, 16 Oktober 2023

(Responden)

Lampiran 6. Kuesioner pengetahuan kanker serviks

I. Pertanyaan tentang pengetahuan Kanker Serviks

Berilah tanda centang pada SATU jawaban yang PALING BENAR menurut anda

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Kanker serviks merupakan penyakit yang 99.7% berasal dari <i>Human Papillomavirus</i> (HPV).		
2.	Kanker serviks merupakan penyakit keturunan yang diturunkan seorang ibu kepada anak perempuannya.		
3.	Merokok merupakan penyebab penting terjadinya kanker serviks karena jenis karsinoma sel skuamosa.		
4.	Asupan gizi yang buruk tidak mempengaruhi terjadinya kanker serviks.		
5.	Berhubungan seksual dibawah 17 tahun beresiko terkena kanker serviks dua kali lebih besar dibandingkan perempuan yang berhubungan seksual setelah 17 tahun.		
6.	Berganti-ganti pasangan tidak merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker serviks.		
7.	Perdarahan pada vagina di luar masa menstruasi merupakan salah satu gejala kanker serviks.		
8.	Gangguan pernapasan merupakan salah satu gejala kanker serviks.		
9.	Tindakan Vaksinasi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pencegahan kanker serviks.		
10.	Menghindari faktor-faktor resiko kanker serviks merupakan tindakan tepat dalam pencegahan kanker serviks.		

Lampiran 7. Kuesioner pengetahuan kanker serviks

II. Pertanyaan tentang Minat Vaksinasi HPV

Berilah tanda centang pada SATU jawaban yang PALING BENAR menurut anda

<u>No</u>	<u>Pertanyaan</u>	<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>KS</u>	<u>TS</u>
<u>1.</u>	Saya berfikir bahwa melakukan vaksinasi HPV sangat penting untuk mencegah kanker rahim				
<u>2.</u>	Setelah saya tahu tentang vaksin HPV saya akan segera melakukan vaksinasi				
<u>3.</u>	Saya akan meluangkan waktu saya untuk melakukan vaksinasi HPV				
<u>4.</u>	Saya berfikir kalau vaksin sangat penting dilakukan sebelum menikah pertama kali				
<u>5.</u>	Saya berfikir vaksin lebih baik dilakukan sebelum menikah pertama kali				
<u>6.</u>	Saya tidak akan menolak apabila ada petugas kesehatan yang menawarkan vaksin HPV				
<u>7.</u>	Saya akan mengajak orang lain disekitar saya untuk melakukan vaksin HPV				
<u>8.</u>	Saya senang mendengarkan penjelasan tentang vaksin HPV dari petugas				
<u>9.</u>	Saya tidak tenang apabila belum melakukan vaksinasi HPV				
<u>10.</u>	Saya akan mendiskusikan dengan pasangan saya untuk melakukan vaksin HPV				

Lampiran 8. Master Data

Master Data

No	Nama	Umur	Pengetahuan	Minat
1	WL	1	1	1
2	MS	1	2	1
3	HS	1	2	1
4	FA	1	2	1
5	MP	1	2	2
6	SM	2	1	1
7	CD	2	1	1
8	NA	1	1	1
9	JR	1	2	2
10	RN	1	3	1
11	WS	2	1	1
12	S	1	3	2
13	Y	1	3	2
14	RS	1	1	1
15	NM	2	3	2
16	UK	1	1	1
17	FP	1	1	1
18	CH	2	3	2
19	E	1	1	1
20	JD	2	1	2
21	A	2	1	2
22	NI	1	3	2
23	J	1	1	1
24	SI	1	3	2
25	AC	1	1	1

Keterangan:

Umur

- 1 : 20-29 Tahun
- 2 : 30-35 Tahun

Pengetahuan

- 1 : Baik
- 2 : Cukup
- 3 : Kurang

Minat

- 1 : Minat
- 2 : Tidak Minat

Lampiran 9. Validasi Kuesioner

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Minat</i>			
Pertanyaan 1	0,631	0,306	Valid
Pertanyaan 2	0,808	0,306	Valid
Pertanyaan 3	0,500	0,306	Valid
Pertanyaan 4	0,631	0,306	Valid
Pertanyaan 5	0,631	0,306	Valid
Pertanyaan 6	0,808	0,306	Valid
Pertanyaan 7	0,500	0,306	Valid
Pertanyaan 8	0,679	0,306	Valid
Pertanyaan 9	0,679	0,306	Valid
Pertanyaan 10	0,759	0,306	Valid
<i>Pengetahuan</i>			
Pertanyaan 1	0,438	0,306	Valid
Pertanyaan 2	0,383	0,306	Valid
Pertanyaan 3	0,436	0,306	Valid
Pertanyaan 4	0,338	0,306	Valid
Pertanyaan 5	0,562	0,306	Valid
Pertanyaan 6	0,446	0,306	Valid
Pertanyaan 7	0,438	0,306	Valid
Pertanyaan 8	0,406	0,306	Valid
Pertanyaan 9	0,338	0,306	Valid
Pertanyaan 10	0,562	0,306	Valid

Lampiran 10. Hasil Analisis Data SPSS

Analisa Bivariat

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	18	72.0	72.0	72.0
	30-35	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	52.0	52.0	52.0
	Cukup	5	20.0	20.0	72.0
	Kurang	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Minat	15	60.0	60.0	60.0
	Tidak Minat	10	40.0	40.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Umur * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation

		Tingkat Pengetahuan			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Umur	20-29	Count	8	5	5	18
		Expected Count	9.4	3.6	5.0	18.0
	30-35	Count	5	0	2	7
		Expected Count	3.6	1.4	2.0	7.0
Total	Count	13	5	7	25	
	Expected Count	13.0	5.0	7.0	25.0	

Umur * Minat Crosstabulation

Count

		Minat		Total
		Minat	Tidak Minat	
Umur	20-29	12	6	18
	30-35	3	4	7
Total		15	10	25

Analisa Bivariat

Tingkat Pengetahuan * Minat Crosstabulat

			Minat	
			Minat	Tid
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	11	
		Expected Count	7.8	
	Cukup	Count	3	
		Expected Count	3.0	
	Kurang	Count	1	
		Expected Count	4.2	
Total		Count	15	
		Expected Count	15.0	

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tingkat Pengetahuan	Minat	15	9.80	147.00
	Tidak Minat	10	17.80	178.00
	Total	25		

Test Statistics^a

	Tingkat Pengetahuan
Mann-Whitney U	27.000
Wilcoxon W	147.000
Z	-2.921
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.007 ^b

a. Grouping Variable: Minat

b. Not corrected for ties.

Lampiran 11. Dokumentasi



ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KANKER SERVIKS
DENGAN MINAT UNTUK VAKSINASI HPV PADA PASIEN WANITA
DI POLI OBGYN RSU. HAJI MEDAN****M. Hafiz Iqreza¹⁾, Dona Wirniaty²⁾**¹*Facullty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Indonesia*
rzhsbn@gmail.com¹⁾, foxser599@gmail.com²⁾**ABSTRAK**

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker ginekologi paling banyak di dunia. Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang berasal dari leher rahim atau serviks, yaitu pada daerah sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol serta berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSU. Haji Medan. **Metode:** Desain penelitian ini adalah non-eksperimental berupa anlitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana penelitian yang dilakukan hanya melalui pengamatan, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian 25 subjek. **Hasil :** pasien wanita dengan tingkat pengetahuan baik dengan minat vaksinasi sebanyak 11 orang (44%), dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada wanita dengan tingkat pengetahuan cukup dengan minat vaksinasi sebanyak 3 orang (12%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada tingkat pengetahuan kurang dengan minat vaksinasi sebanyak 1 orang (4%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 6 orang (24%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV

Kata Kunci : Kanker Serrviks, HPV, Kanker ginekologi, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the most common health cancer in the world. Cervical cancer is a malignancy originating from the cervix or cervix, which is in the area along the lower part of the uterus, cylindrical in shape, protruding and connected to the vagina through the external ostium uteri. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge of cervical cancer and interest in HPV vaccination in female patients at the obgyn polyclinic of RSU. Haji Medan. **Method:** The design of this study was non-experimental in the form of observational analytic with a cross-sectional approach, where the research was conducted only through observation, without any intervention on the research subjects as many as 25 subjects. **Results:** female patients with a good level of knowledge with an interest in vaccination as many as 11 people (44%), and no interest in vaccination as many as 2 people (8%). In women with a sufficient level of knowledge with an interest in vaccination as many as 3 people (12%) and no interest in vaccination as many as 2 people (8%). At the level of knowledge less with an interest in vaccination as many as 1 person (4%) and no interest in vaccination as many as 6 people (24%). **Conclusion:** Based on the analysis of the Mann Whitney test results, a p value of 0.003 was obtained ($p\text{-value} < 0.05$), which indicates that there is a meaningful or significant relationship between the Level of Knowledge of Cervical Cancer and Interest in HPV Vaccination.

Keywords: Cervical Cancer, HPV, Ecological Cancer, level of knowledge.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi paling banyak di dunia. Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang berasal dari leher rahim atau serviks, yaitu pada daerah sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol serta berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2019 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹

Pada kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk), Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN tahun 2018, kanker serviks menempati peringkat kedua insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kematian di Indonesia.^{1,2} Kanker serviks selalu diikuti dengan *Human Papillomavirus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Studi epidemiologi menunjukkan lebih dari 90% kanker serviks dihubungkan dengan jenis HPV^{1,3}.

Walaupun penyebab terjadinya kanker serviks adalah infeksi HPV, terdapat faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi infeksi HPV yaitu: Usia, usia hubungan seksual dini, merokok, jumlah paritas yang tinggi, penggunaan pil KB jangka panjang, multiple partner seksual, riwayat keputihan,⁴. Faktor risiko tersebut sangat berkaitan erat dengan terjadinya kanker serviks. Vaksinasi HPV adalah suatu suspensi mikroorganisme atau substansi mikroorganisme yang digunakan untuk menginduksi sistem imunisasi melalui prosedur imunisasi. Imunisasi

atau sering juga disebut dengan vaksinasi secara umum merupakan suatu cara untuk meningkatkan imunitas (kekebalan) tubuh seseorang baik secara aktif maupun secara pasif, terhadap invasi mikroorganisme patogen atau toksin. Namun, kesadaran dan pengetahuan tentang kanker serviks serta manfaat vaksinasi HPV mungkin masih rendah pada pasien wanita yang berada di poli obgyn Rsu Haji Medan.

Pengaruh pengetahuan seperti pendidikan, informasi/media sosial, ekonomi, sosial, dan budaya atau kendala aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dapat menjadi penghambat dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Dilihat dari morbiditas dan mortalitas pada kejadian kanker serviks serta terdapat perbedaan pada hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV pada wanita, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap minat vaksinasi HPV di RSU. Haji Medan.

METODE

Desain penelitian ini adalah non-eksperimental berupa analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana penelitian yang dilakukan hanya melalui pengamatan, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian. *Cross sectional* adalah suatu bentuk studi observasional dengan menganalisis data variabel yang dikumpulkan hanya satu kali dan diambil di waktu yang sama.

HASIL

Berikut adalah hasil data penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dan minat vaksinasi hpv pada wanita di Rsu Haji Medan yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
Umur (Tahun)	(n)	(%)
20-29 Tahun	18	72%
30-35 Tahun	7	28%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi didapatkan dari sampel penelitian pada umur 20-29 tahun memiliki jumlah terbanyak berjumlah 18 (72%), sedangkan pada umur 30-35 tahun memiliki jumlah 7 (28%).

Tabel 2. Distribusi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan kanker serviks

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	13	52%
Cukup	5	20%
Kurang	7	28%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi didapatkan bahwa sampel penelitian dengan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan skor baik memiliki jumlah 13 (52%), pengetahuan cukup dengan jumlah 5 (20%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 7 (28%).

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan minat vaksinasi HPV

Minat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat	15	60%
Tidak Minat	10	40%
Total	25	100%

Dari tabel distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari sampel penelitian berdasarkan minat vaksinasi HPV dengan skor baik memiliki jumlah 15 (60%), sedangkan tidak minat vaksinasi HPV memiliki jumlah 10 (40%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Vaksinasi HPV

	Minat Vaksinasi HPV				Total	P-Value		
	Minat		Tidak Minat					
		N	%	N	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks	Baik	11	44%	2	8%	13	52%	0,003
	Cukup	3	12%	2	8%	5	20%	
	Kurang	1	4%	6	24%	7	28%	
	Total	15	60%	10	40%	25	100%	

Berdasarkan tabel 4. bahwa dari 25 sampel ditemukan pasien wanita dengan tingkat pengetahuan baik dengan minat vaksinasi sebanyak 11 orang (44%), dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada wanita dengan tingkat pengetahuan cukup dengan minat vaksinasi sebanyak 3 orang (12%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 2 orang (8%). Pada tingkat pengetahuan kurang dengan minat vaksinasi sebanyak 1 orang (4%) dan tidak minat vaksinasi sebanyak 6 orang (24%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melibatkan sebanyak 25 sampel dengan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV. Didapatkan bahwa dari sampel penelitian pada umur 20-29 tahun memiliki jumlah terbanyak berjumlah 18 (72%), sedangkan pada umur 30-35 tahun memiliki jumlah 7 (28%). Usia adalah rentang waktu sejak kelahiran hingga saat diteliti. Hal ini menjadi aspek yang signifikan dalam penelitian epidemiologi karena usia sangat terkait dengan tingkat kerentanan, paparan, dan frekuensi penyakit, serta menjadi faktor penentu dalam risiko terjadinya kondisi tertentu. Pada penelitian di kota Jakarta tahun 2019, yang mencatat bahwa wanita muda lebih mungkin untuk divaksinasi HPV. Menurut penelitian tersebut, wanita usia <30 tahun memiliki kemungkinan 5,36 kali lipat lebih besar untuk melakukan vaksinasi HPV dibandingkan dengan wanita usia >30 tahun.¹⁷

Temuan penelitian dari Amerika Serikat tahun 2023, juga

mendukung hal ini, menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, minat untuk melakukan vaksinasi HPV semakin menurun. Mereka berpendapat bahwa melakukan vaksinasi pada usia yang lebih tua dianggap terlambat karena efektivitas vaksin lebih tinggi saat diberikan pada usia muda sebelum terpapar virus HPV.^{18,19}

Berdasarkan penelitian tingkat pengetahuan kanker serviks dengan skor baik memiliki jumlah 13 (52%), pengetahuan cukup dengan jumlah 5 (20%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 7 (28%). Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Ini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Orang cenderung lebih menerima perilaku baru dengan mudah jika didasari oleh pengetahuan yang akurat, kesadaran, dan sikap yang positif.¹⁹

Pada penelitian di Universitas Negeri Jakarta tahun 2022, menyebutkan jumlah responden yang masuk ke dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 79,3% tetapi dengan cara penilaian yang berbeda. Dalam penelitian tersebut hanya terdapat dua kategori penilaian yaitu baik jika benar ≥ 5 pertanyaan dan kurang baik jika benar < 5 pertanyaan. Penelitian ini juga menyatakan dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak

97,4%.²⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker serviks.

Pada penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tahun 2022, mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks diantaranya usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan riwayat kanker serviks di keluarga.²¹ Pengaruh edukasi lingkungan terhadap pengetahuan kanker serviks telah diteliti di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2019

yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan (7.28%) sebelum intervensi menjadi (21.20%) setelah intervensi. Ada 0,0% wanita yang diteliti memiliki sikap positif sebelum intervensi sedangkan setelah intervensi 30,8% dari mereka memiliki sikap positif.²² Berdasarkan penelitian minat vaksin HPV didapatkan bahwa dari sampel penelitian berdasarkan minat vaksinasi HPV dengan skor baik memiliki jumlah 15 (60%), sedangkan tidak minat vaksinasi HPV memiliki jumlah 10 (40%).

Pada penelitian di Surabaya tahun 2019, terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat terdiri dari fisik, mental, usia, keinginan dalam diri sendiri dan tingkat pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, dukungan sosial,

media.²³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Aceh tahun 2015, yang menyatakan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki minat yaitu 98,31%. Hal ini sejalan dengan penelitian Fakultas Kedokteran Surabaya tahun 2015, tentang Motivasi Remaja Putri Dalam Melaksanakan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).²⁴ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki motivasi tinggi untuk melaksanakan vaksinasi HPV sebanyak 175 orang (98.31%) dan hanya sebanyak 3 orang yang memiliki motivasi sedang.^{24,25}

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kota Banjarmasin tahun 2019 tentang

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki motivasi positif terhadap vaksinasi HPV sebanyak 36 orang (54.5%) dan responden yang motivasi negatif sebanyak 30 orang (45.5%) terhadap vaksinasi HPV.²⁴

Hasil analisis uji *Mann - Whitney* antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna atau signifikan antara Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV. Hasil uji statistik

didapatkan nilai $p = 0,003$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat vaksinasi HPV.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Wonorejo tahun 2013, pada wanita usia 15–26 tahun dengan perhitungan korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan tindakan vaksinasi HPV.¹⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinas Kesehatan Denpasar tahun 2018, Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV yang menunjukkan bahwa hasil penelitian sebagian karyawan memiliki pengetahuan baik (63,64%) berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi karyawan untuk melakukan vaksinasi HPV.^{23, 24}

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada pasien wanita di poli obgyn RSUD. Haji Medan dengan nilai $p=0.003$ ($p<0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Legianawati D, Puspitasari IM, Suwantika AA, Kusumadjati A. Profil Penatalaksanaan Kanker Serviks Stadium IIB–IIIB dengan Terapi Radiasi dan Kemoradiasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Tahun 2015–2017. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. 2019;8(3). doi:10.15416/ijcp.2019.8.3.205
- Zhang S, Xu H, Zhang L, Qiao Y. Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese Journal of Cancer Research*. 2020;32(6):720-728.
- Sutjipto AM, Pinariya JM. Pengenalan Vaksinasi HPV Oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi Vol Direview. 2018;5(4).
- Setianingsih E, Astuti Y, Aisyaroh N, Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan P, Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung F. Literature Review: Faktor – Faktro Yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks. 2019;7(5)
- Dirgahayu Purba S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat untuk Vaksinasi HPV pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *NJM*. 2021;6(2)
- Gde Hary Eka Adnyana I, Novia Toemon A, Wayan Bayu Satyaguna I, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Vaksinasi HPV Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya. 2023;6(2)
- Agus Cahyono E, Studi Ilmu Keperawatan P, Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang S, et al. Pengetahuan. 2019;8(2)

8. D, Mitra S, Husada R. Hubungan Pengetahuan Dengan Vaksinasi Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur. 2018;2(3)
9. Riset Ekonomi dan Bisnis J, Yekti CP, Manajemen M, Semarang U, Manajemen J, Soegijapranata. Faktor – Faktor Pendorong Minat U. (2021);4(3)207-221
10. Rahayu AS. Inveksi Human Papilloma Virus (HPV) dan Pencegahannya pada Remaja dan Dewasa Muda.2019;7(3)
11. Ayumaruti D, Anshari D. Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur : Literature Review Open Access. *MPPKI*. 2023;6(4). doi:10.31934/mppki.v2i3
12. Norazizah R, Khofiyah N, Rochmaniah DA. Hubungan Paritas Dan Jenis Kontrasepsi dengan Kejadian Lesi Pra-kanker Serviks Di Yayasan Kanker Kalimantan Selatan . *Jurnal Berkala Kesehatan*. 2019;5(1):35. doi:10.20527/jbk.v5i1.6362
13. Clara S. Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita S, Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita Mardiah AKBID Abdi Persada Banjarmasin S. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*.2019;5(8)
14. Fitri DM, Elviany E. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. 2018;3(2)
15. Evriarti PR, Yasmon A. Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) Pada Kanker Serviks.2020;7(1)
16. Williams VM, Filippova M, Soto U, Duerksen-Hughes PJ. HPV-DNA integration and carcinogenesis: Putative roles for inflammation and oxidative stress. *Future Virol*. 2011;6(1):45-57. doi:10.2217/fvl.10.73
17. Wahidin M, Febrianti R. Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat Tahun 2022. Published online 2021:182-191.